

**MEWUJUDKAN DESA WISATA  
MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL  
PADA DESA PENGALANGAN  
KABUPATEN GRESIK**

Yuli Ermawati<sup>1)</sup>, Pramandiyah Fitah Kusuma<sup>2)</sup>, Indah Setyorini Aditya<sup>3)</sup>  
**Universitas Wijaya Putra<sup>1) 2) 3)</sup>**  
yuliermawati@uwp.ac.id<sup>1)</sup>, pramandiyahfitah@uwp.ac.id<sup>2)</sup>, indahsetyorini@uwp.ac.id<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of village development is to build villages so that they have development capacity and independence through village financial independence which is characterized by high capacity of Regional Original Income. Pengalangan Village actually has local potential as an alternative source of income for the village, one of this potential is a park known as Sunflower Park. The limited ability of local communities to develop tourism village programs and the rainy season has damaged the condition of tourist attractions, so efforts are needed to revitalize them. That is why the development of tourist villages requires assistance from stakeholders. The aim of the Lecturer and Student Community Service packaged in the Thematic KKN Program from Wijaya Putra University is to revitalize and restore the potential function of Sunflower Park to become a tourist destination in Pengalangan Village. The assistance provided is revitalizing tourist attractions by repairing tourist attraction machines, making outbound rides, providing assistance in increasing Knowledge Skills or technical managerial abilities for tourism managers, and forming tourism awareness groups involving BUMDes, Village Level Karang Taruna, and MSME actors in Pengalangan Village.*

**Keywords:** *revitalization of tourist attractions, Thematic KKN*

**PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan desa adalah membangun desa agar memiliki kemampuan pembangunan dan kemandirian melalui kemandirian keuangan desa yang ditandai dengan tingginya kemampuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran desa lainnya. Peningkatan jumlah PAD akan meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan desa yang selanjutnya meningkatkan nilai perekonomian desa. Rendahnya nilai PAD mempengaruhi struktur anggaran pendapatan desa dan meningkatkan ketergantungan kepada pemerintah pusat untuk membiayai pengeluaran desa, yang berujung pada rendahnya pembangunan desa dan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat desa. Untuk itu kemandirian desa untuk dapat mengelola PAD menjadi ujung tombak tumbuh dan berkembangnya perekonomian desa.

Desa Pengalangan Kecamatan Menganti merupakan salah satu desa di Kabupaten Gresik yang tingkat ekonomi dan pembangunannya belum berkembang dengan baik. Hal tersebut antara lain disebabkan karena kemampuan ekonomi desa yang masih rendah dalam mengelola PAD. Karena PAD masih rendah, perlu dikembangkan alternatif sumber pendapatan utama desa. Desa Pengalangan tersebut sebenarnya memiliki potensi lokal sebagai sumber pendapatan alternatif bagi desa, salah satu potensi tersebut adalah taman yang dikenal dengan Taman Bunga Matahari. Taman ini adalah aset (tanah bengkok) yang dimiliki oleh Kepala Desa yang tidak boleh menjadi hak milik pribadi, namun menjadi aset desa yang boleh dimanfaatkan oleh Kepala Desa. Fungsi asli taman ini adalah untuk budidaya bunga matahari yang hasil bijinya akan dikirim kepada

pemasok. Namun karena keindahannya beberapa masyarakat banyak yang berkunjung hanya untuk berswafoto. Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pengalangan (RPJM Desa), taman ini akan dikembangkan sebagai Usaha Desa Wisata yang dikelola oleh BUMDes.

Musim hujan telah merusak kondisi tempat wisata yang menjadi program desa wisata yang dikenal dengan Taman Bunga Matahari ini. Keterbatasan kemampuan masyarakat setempat untuk mengembangkan program desa wisata tersebut tertunda sehingga perlu upaya untuk merevitalisasi Taman Bunga Matahari menjadi tujuan wisata lagi. Itu sebabnya pengembangan desa wisata membutuhkan bantuan dari para *stakeholder*. Selain itu, banyak UMKM di Desa Pengalangan yang tidak berkembang karena kurangnya media untuk mendukung pemasaran produk semenjak tujuan wisata sudah tidak beroperasi kembali. Hasil usaha desa tidak lebih dari sekedar melayani pesanan. Dengan demikian pengembangan desa wisata dapat mempercepat pengembangan UMKM di pedesaan.

Pengembangan usaha desa wisata merupakan langkah strategis untuk meningkatkan perekonomian desa yang berdampak pada pertumbuhan PAD. Pembangunan ekonomi yang dihasilkan oleh pariwisata menguntungkan desa dan masyarakatnya, dimana sektor pariwisata menyediakan banyak pekerjaan dan pekerjaan yang relatif lebih efisien dibandingkan dengan sektor lainnya. Kesempatan kerja dan tenaga kerja tidak hanya secara langsung di sektor pariwisata, tetapi juga dari efek pariwisata, yang meningkatkan partisipasi sektor lain sebagai pendukung dalam pembangunan wisatayang mengarah pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Gresik. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat Dosen dan Mahasiswa yang dikemas dalam Program KKN Tematik dari Universitas Wijaya Putra ini adalah merevitalisasi dan mengembalikan fungsi potensi Taman Bunga Matahari untuk menjadi tujuan wisata Desa Pengalangan.

Adapun pendekatan permasalahan dan metode yang diberikan oleh tim mitra sasaran mengenai pengembangan desa wisata disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah Kabupaten Gresik dan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah Desa Pengalangan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menggunakan perspektif pemberdayaan partisipatif, dimana *Stakeholder* dari Desa Pengalangan berpartisipasi. Adapun rencana dan metode yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 1. Masalah, Metode, dan Target Penyelesaian

Masalah	Metode Penyelesaian	Target
Revitalisasi Objek Wisata Desa Pengalangan: Terbengkalainya rencana wisata taman bunga matahari	Penataan desain dan destinasi wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki mesin wahana wisata</li> <li>Mengoperasikan panel surya sebagai penghemat listrik.</li> <li>Membuat wahana untuk outbond</li> <li>Menyusun penganggaran untuk penataan desain dan destinasi wisata</li> </ol>
Pengembangan Manajemen SDM: Kurangnya kemampuan SDM pengelola wisata	<i>Knowledge Skill</i> atau kemampuan manjerial teknis untuk pengelolaan wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membina SDM mengenai perawatan wahana wisata</li> <li>Mengembangkan kompetensi SDM sector agrowisata yang mencakup SDM aparatur, SDM UMKM, dan masyarakat sekitar dalam mengelola wisata</li> <li>Melakukan pencatatan transaksi administrasi keuangan</li> </ol>
Pengembangan Sektor PenyanggaWisata: Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga tempat wisata dan memanfaatkan potensi desa	Pembentukan Kelompok Sadar Wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kinerja SDM desa dalam mengelola wisata</li> <li>Menstimulasi masyarakat dalam pengelolaan proyek wisata desa</li> <li>Mengembangkan website desa</li> <li>Mengembangkan pengelola wisata menjadi kelompok sadar wisata untuk pengelolaan wisata</li> <li>Mengembangkan desain produk UMKM wisata</li> </ol>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Revitalisasi Objek Wisata

Untuk permasalahan terbengkalainya rencana wisata Taman Bunga Matahari, tim melakukan revitalisasi objek wisata dengan metode penataan desain dan destinasi wisata. Bersama tim pengelola dari BUMDes, tim KKN Tematik menata rencana wisata yang awalnya sebagai lahan budidaya bunga matahari dan tempat swafoto, menjadi tempat eduwisata dan outbond. Adapun hal yang dilakukan yaitu dengan (1) Memperbaiki mesin wahana wisata, (2) Mengoperasikan panel surya sebagai penghemat listrik. (3) Membuat wahana untuk outbond, (4) Menyusun penganggaran untuk penataan desain dan destinasi wisata. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya transparansi BUMDes terkait perencanaan proyek wisata dan tidak adanya sosialisasi dengan BUMDes terkait perencanaan proyek wisata.



Gambar 2. Pembersihan lahan dan perbaikan mesin wahana wisata



Gambar 3. Pembuatan sarana outbond

### Pengembangan Manajemen SDM

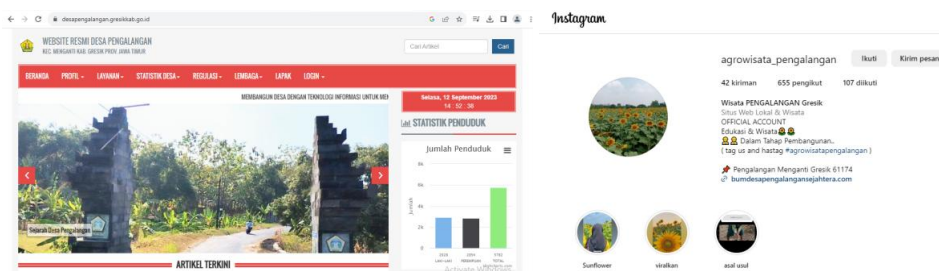
Untuk permasalahan kurangnya kemampuan SDM Pengelola Wisata, Tim KKN Tematik memberikan pendampingan peningkatan *Knowledge Skill* atau kemampuan manjerial teknis untuk pengelola wisata dari BUMDes. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membina SDM mengenai perawatan wahana wisata, memberikan pelatihan terkait manajemen pengelolaan wisata, manajemen pengelolaan UMKM, dan administrasi keuangan.



Gambar 4. Pelatihan *Knowledge Skill* untuk Pengelola Wisata (BUMDes dan Karang Taruna)

### Pengembangan Sektor Penyangga Wisata

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga tempat wisata dan memanfaatkan potensi desa menjadi kendala dalam pengelolaan wisata. Metode yang dilakukan tim KKN Tematik yaitu membentuk kelompok sadar wisata yang melibatkan pihak BUMDes, Karang Taruna Tingkat Desa, dan pelaku UMKM di Desa Pengalangan. Selain itu juga mengembangkan website desa sebagai sarana pemasaran dan promosi wisata



Gambar 5. Media Sosial Desa Pengalangan

### PENUTUP

Program KKN Tematik yang merupakan program pengabdian masyarakat dosen bersama mahasiswa di Desa Pengalangan dapat terlaksana secara keseluruhan terutama dalam program revitalisasi wahana wisata dan wahana outbound anak-anak di Taman Bunga Matahari. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program kerja di lapangan seperti kekurangan dana dalam melaksanakan program kerja, dan kurangnya antusiasme masyarakat dalam memahami adanya Pokdarwis. Namun semangat BUMDes tetap berusaha merangkul karang taruna dalam upaya mengelola potensi wisata yang ada. Kedepannya potensi ini akan menjadi aset alternatif yang potensial dalam upaya peningkatan PAD.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa Pengalangan, Kabupaten Gresik yang memberikan kesempatan yang kepercayaan untuk pelaksanaan program KKN Tematik
2. Universitas Wijaya Putra yang sudah memfasilitasi dan memberikan support dana
3. Masyarakat Desa Pengalangan yang sudah bersedia memberikan dukungan dan perhatian dalam pelaksanaan KKN Tematik

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal KAWISTARA*, 3(2)
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY. Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep) 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masitah, Itah. 2019. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* 6(3)
- Sudibya, Bagus. 2018. Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal BAPEDA Litbang* 1(1)
- Sutaryono, dkk. 2015. Pengelolaan Aset Desa. *Forum Pengembangan Pembaharuan Desa*. Sleman Yogyakarta: (FPPD).
- Trisnawati, et al. 2018. Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan* 3(1)